

## [Hore... Kitab Suci ILT sudah sampai rumah...](#)

By [GK](#) on Mar 27, 2008 in [Umum](#), [Kitab Suci](#), [Uncategorized](#)

Kemarin, 3 box kiriman Kitab Suci Indonesian Literal Translation (KS-ILT), yang sebulan lalu sudah saya pesan dari Yayasan Lentera Bangsa (YLB), sudah sampai di rumah. Saya mendapat “jatah” hanya 3 box, untuk Edisi Pertama yang didistribusikan masih dengan subsidi dari YLB.



Rencananya 54 buah KS-ILT itu akan saya bagikan kepada rekan-rekan di Kota Salatiga yang sudah menerima Yahweh dan meninggalkan Allah (*makin banyak lho....bahkan pagi ini saya dengar ada yang diusir dari rumah oleh orang tuanya, gara-gara percaya pada Bapa Yahweh — ya itulah bukti “KASIH” orang tua “Kristen” pada anaknya yang percaya pada Bapa — kasih yang aneh—*), dan juga kepada beberapa rekan pendeta yang “simpati” pada persoalan seputar nama Yahweh.

(ada rekan pendeta yang sudah jarang mengucapkan kata ALLAH, — kecuali kalau membaca Alkitab Terjemahan Baru Lembaga Alkitab Indonesia (TB-LAI) pegangannya, karena sejak kuliah sudah merasakan ada “kejanggalan” penggunaan kata Allah dalam kekristenan, dan lebih nyaman menggunakan kata Tuhan. Ada juga rekan pendeta yang “tergantung LAI” jika LAI berubah, ‘kita’ juga berubah, dan tidak menolak konsepsi tentang nama Yahweh – dalam hati saya hanya bergumam, “Apakah iman kita kepada Tuhan akan ditentukan oleh LAI)

Ya, sekedar memberitahukan bahwa KS-ILT ini bukan hanya *find and replace* kata “ALLAH, Allah, allah” dalam TB-LAI, berikut ini ada beberapa contoh perbedaan antar keduanya.

TB- LAI:

*Yehezkiel 34:16 Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan **Kulindungi**; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya.*

KS-ILT:

*Aku akan mencari yang hilang, dan Aku akan membawa pulang yang tersesat. Dan Aku akan membalut yang terluka, dan Aku akan menguatkan yang lemah. Namun **Aku akan menghancurkan yang gemuk dan yang kuat**. Aku akan menggembalakan mereka dengan keadilan.*

TB- LAI:

*Yehezkiel 9:4 Firman **TUHAN** kepadanya: “Berjalanlah dari tengah-tengah kota, yaitu Yerusalem dan tulislah **huruf T** pada dahi orang-orang yang berkeluh kesah karena segala perbuatan-perbuatan keji yang dilakukan di sana.*

KS-ILT:

*Dan **YAHWEH** berfirman kepadanya, “Berjalanlah ke tengah-tengah kota, di tengah-tengah Yerusalem, dan buatlah **sebuah tanda** di dahi orang-orang yang berkeluh kesah dan berkabung karena segala kekejian yang dilakukan ditengah-tengahnya.*

TB- LAI:

*Matius 5:3 Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.*

KS-ILT:

*Berbahagialah orang yang miskin dalam roh, karena kerajaan surga adalah milik mereka.*

TB-LAI:

*Wahyu 8:13 Lalu aku melihat: aku mendengar seekor burung nasar terbang di tengah langit dan berkata dengan suara nyaring: “Celaka, celaka, celakalah mereka yang diam di atas bumi oleh karena bunyi sangkakala ketiga malaikat lain, yang masih akan meniup sangkakalanya.*

KS-ILT:

*Dan aku melihat, dan aku mendengar, ada seorang malaikat yang terbang di tengah langit seraya berkata dengan suara nyaring, “Celaka, celaka, celaka bagi mereka yang tinggal di bumi karena bunyi sangkakala ketiga malaikat yang tersisa, yang akan segera meniup sangkakalanya.”*

dll., masih banyak perbedaan antara TB-LAI dengan KS-ILT

So., sekalipun tidak ada terjemahan yang sempurna, namun dengan menggunakan berbagai versi terjemahan yang ada, maka pemahaman kita akan Firman Tuhan, mestinya akan menjadi lebih baik.

Oh ya, ada rekan pendeta yang mengatakan pada saya, bahwa versi yang berbeda itu tidak terlalu prinsip, jadi tidak perlu tambah Kitab Suci lagi. Ya silakan Pak Pendeta, jika Anda berpegang teguh pada Alkitab TB-LAI, tetapi kalau boleh saya berpesan, beberapa ayat dalam TB-LAI yang “salah” jangan diajarkan kepada jemaat ya..., sebab itu bisa menyesatkan mereka.

Kemarin malam, secara sepintas saya membaca seruan/pernyataan yang ditandatangani oleh antara lain Bapak Dr. Nus Reimas (Ketua Persekutuan Injili Indonesia) – yang juga Direktur Nasional LPMI – saya baca dari fotocopy-an sebuah majalah di tempat seorang rekan pendeta — berkaitan dengan sidang gugatan terhadap LAI oleh sebagian rekan-rekan yang memperjuangkan nama Yahweh masuk dalam Alkitab terbitan LAI, disebutkan dalam surat pernyataan /seruan itu, bahwa(kurang lebih demikian— tepatnya saya tidak terlalu cermat) **umat Kristen di Indonesia menerima keabsahan Alkitab terjemahan LAI ...**

Juga ada pernyataan bahwa “**kelompok tertentu**” – jelas yang dimaksud adalah para ‘penyembah Yahweh’ — yang menuntut LAI itu dapat menyebabkan perpecahan, dan lain-lain, (saya tidak terlalu detail membacanya) — *Apakah saya termasuk “kelompok tertentu” ini, karena saya juga menyembah Yahweh dan tidak menyembah Allah??*

Ya.. bagaimana tidak menerima (keabsahan) Alkitab LAI, khan tidak punya pilihan, mau tidak mau, suka tidak suka Kitab Suci yang banyak beredar di Indonesia (yang dipakai banyak pendeta) adalah terbitan LAI, kalau pakai yang lain dianggap “aneh”.

Tetapi khan sebenarnya jemaat (orang Kristen di Indonesia) perlu juga diberitahukan bahwa ada versi-versi lain Kitab Suci yang juga dapat dipakai.

Akhir tahun 2006, saya bertanya (via email) ke LAI, mengapa LAI tidak menerbitkan Kitab Suci versi King James berbahasa Indonesia, lama tidak dijawab, beberapa bulan kemudian saya tanyakan lagi, dijawab, “sedang diterjemahkan”. *Lho..* ini sangat aneh bagi saya, Bible King James sudah ada sejak tahun **1611** (seribu **ENAM RATUS** sebelas), sudah dipakai 400 tahun-an di berbagai wilayah di dunia sebelum kitab-kitab versi lainnya bermunculan (versi-versi lain muncul pada abad 20), *kok* tidak di Indonesiakan? Ada apa dengan LAI?

Apa yang salah dengan versi King James? (padalah justru versi King James-lah yang hingga kini disebut **AUTHORIZED VERSION**, dan versi King James-lah satu-satunya Kitab Suci yang hak ciptanya tidak dimiliki oleh siapapun. Siapapun boleh menerbitkan/mencetak Kitab versi King James, tidak perlu ijin kepada siapapun)

Mengapa LAI hingga kini tidak menerbitkan versi King James?

Nah... KS-ILT yang diterbitkan oleh YLB ini, bersumber pada kitab yang dipakai sebagai sumber-nya versi King James, maka lebih mendekati versi King James. Oh ya, di halaman depan KS-ILT dituliskan antara lain “**Untuk tujuan non komersial (tidak diperjualbelikan), seluruh atau sebagian isi Kitab Suci ini boleh dikutip/digandakan**” saya setuju, karena Firman Tuhan hak ciptanya pada Tuhan sendiri, dan Firman itu bebas untuk semua umat manusia. Bahwa hak cipta “terjemahan” perlu dilindungi supaya tidak disalah gunakan oleh pihak yang tidak berhak, diperlukan, ya..., tetapi Firman Tuhan tidak pantas di-hak-i oleh siapapun manusia di bumi ini.

Jadi.., LAI ya jangan merasa punya otoritas terhadap “kebenaran” tafsir/terjemahan Firman Tuhan, trus nggak mau menerbitkan Kitab Suci versi/terjemahan lainnya.

Jadi kalau sekarang dituntut di pengadilan oleh sebagian orang Kristen di Indonesia yang merasa “tertindas” dengan sikap LAI, ya diterima dengan besar hati, jika memang ada kesalahan LAI, *mbok* ya mengakui gitu loh...(bukankah (orang yang bekerja di) LAI juga manusia), jangan malah menyalahkan yang menuntut, bahwa itu menimbulkan perpecahan umat dan lain-lain.

Terus terang saya tidak terlalu “suka” dengan pernyataan yang ditandatangani oleh Pak Nus Reimas itu. Kalau memang LAI sudah benar ya buktikan di pengadilan, kalau memang salah *mbok* ya mengakui kesalahannya. *Gitu aja kok repot...*

*Kok* malah “menyalahkan” orang-orang yang menuntut LAI, atau misalnya menganggap gerakan ini kontraproduktif dan lain-lain. *Lha* trus maunya apa?

Apakah orang-orang yang percaya Bapa Yahweh, yang menginginkan Kitab Suci yang “lebih baik” bisa diterbitkan oleh LAI, harus menuruti apa saja pada maunya LAI? Buat surat dan surat terbuka terus-menerus dan dianggap “angin lalu” oleh LAI? Hanya mengeluh *kok* LAI nggak mau berubah ya..!

Ingat Pak..., LAI itu “membawahi” Indonesia... kami ini juga bagian dari umat Kristen di Indonesia, jadi wajar dong kalau ada rekan-rekan yang menuntut mendapat ‘pelayanan’ dari LAI. Silakan LAI tetap mencetak Alkitab TB, tetapi *mbok* ya mau mencetak Kitab Suci yang tidak memakai kata Allah dan tetap menggunakan kata YAHWEH untuk kata yang berasal dari YHWH (Ibrani). Mengapa LAI tidak mau? Gengsi karena itu akan menunjukkan bahwa yang dulu tidak benar? Takut kalau Alkitab TB-LAI tidak laku lagi? Pak..., ini masalah kebenaran (iman) kepada Tuhan, bukan sekedar urusan untung-rugi secara bisnis, atau gengsi mengakui kesalahan. Ini masalah kebenaran (*kebenaran menurut Kitab Suci*) yang akan

diajarkan kepada generasi-generasi selanjutnya. Bertahun-tahun dari generasi-ke-generasi selalu diajarkan bahwa Bapa itu Allah, bahwa Yesus itu Anak Allah. Mana dasar Firman Tuhannya? Jelas bahwa: Bapa menurut Kitab Suci adalah Yahweh, Yesus adalah Putera Yahweh.

Jadi jangan menganggap bahwa Bapa itu Allah, dan Allah Bapa itu beranak. Allah ya Allah, Yanweh ya Yahweh. Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan. Itu sesuai dengan keyakinan saudara-saudara kita umat Muslim. Mengapa kita tidak menghargai ALLAH-nya saudara-saudara Muslim? Tetapi malah meng-klaim bahwa ALLAH itu adalah BapaNya Yesus, dan Yesus itu anakNya Allah (dan menganggap bahwa Allah=Yahweh). Inilah kekacauan “iman” akibat Alkitab yang diterbitkan oleh LAI selama ini.

*(maaf ya Pak Nus, saya dulu juga kadang dengar kotbah dan ceramah Bapak yang sangat bagus, ketika saya ikut berbagai kegiatan LPMI., sekarang saya juga masih tetap menjadi “mitra” dari seorang staff LPMI lho...)*

*(saya sangat menghargai kerja keras LAI selama ini berupaya menghadirkan Firman Tuhan di tengah-tengah masyarakat, tetapi jangan menutup mata terhadap keberadaan orang-orang di luar LAI yang juga bisa dipakai Tuhan untuk “memperbaiki kesalahan” yang ada. Apakah LAI satu-satunya pihak yang memegang otoritas dari Tuhan untuk menyampaikan FirmanNya? Berikan juga pengakuan pada kerja keras orang-orang yang (juga) setia pada Tuhan, untuk menunjukkan kekeliruan-kekeliruan yang terjadi. Jangan menganggap diri sudah paling benar dan paling punya otoritas untuk menafsirkan dan mengajarkan Firman Tuhan kepada umatNya. Ingat, Daud yang hebat-pun pernah salah, dan mau mengakui kesalahannya dan diampuni oleh Tuhan, jadi, LAI yang hebat-pun punya peluang untuk salah, dan punya peluang untuk mengakui kesalahan. Jadi jangan dengan berbagai alasan yang “masuk akal” menjadi sarana untuk meyakini bahwa selama ini sudah benar.*

*Ya tapi terserah LAI, mau atau tidak dikritik, diberi masukan, bahkan dituntut untuk berubah, jangan menjadi “ahli-ahli Taurat” yang (maunya) bebas kritik — sebab “ahli-ahli Taurat” itulah yang dikecam oleh Yesus, bahwa sebenarnya mereka tidak sedang melakukan kebenaran*

*Oh ya, pendeta saya bilang, “ya kalau LAI berubah, kita berubah”, lho.. ternyata “iman” ditentukan oleh LAI... ini menunjukkan betapa hebat pengaruh LAI terhadap iman kepada Tuhan — tetapi tidak bagi saya, iman saya terbangun dari pengenalan saya secara pribadi pada Tuhan, bukan tergantung pada LAI, bahwa saya menggunakan Alkitab terbitan LAI, ya!.., tetapi saya juga pakai Kitab lain yang bukan terbitan LAI, antara lain Bible King James yang diterbitkan oleh National Publishing Company, dan dibagikan oleh The Gideons International tahun 1977)*

Takut terjadi perpecahan jemaat?

*Lho... seandainya ada gempa bumi, kemudian rumah kita roboh, ya jangan salahkan gempanya, itu karena bangunan rumah kita yang nggak tahan gempa. Lha kalau ini ada “aliran/ajaran” penyembah Yahweh, tidak menyembah Allah, dan ajaran ini mempengaruhi sebagian jemaat, dan kemudian terjadi perpecahan jemaat, yang salah “aliran” nya atau (iman) jemaat yang (selama ini memang sebenarnya) lemah?*

Saya mengakui Bapa Yahweh, dan tidak lagi menyembah Allah, tetap bergaul dan tidak merasa terancam iman saya ketika bergaul dengan rekan-rekan Saksi Yehova, dengan rekan-

rekan Kejawan, dengan rekan-rekan Kawruh Jiwa, dengan rekan-rekan Muslim yang menyembah Allah, dengan rekan-rekan Kristen yang menyembah Allah. Mengapa orang-orang Kristen menyembah Allah merasa “terancam” oleh para penyembah Yahweh.

Jika Anda (rekan-rekan Kristen) sudah yakin bahwa Bapa itu adalah Allah, ya silakan uji keyakinan Anda, ajarkan keyakinan Anda pada rekan-rekan Anda/orang lain.

Saya *sih..* yakin bahwa Bapa itu adalah YAHWEH, seperti yang ditulis oleh Nabi Yesaya di *Yesaya 63:8* ***Namun sekarang ya YAHWEH, Engkaulah Bapa kami, kami adalah tanah liat dan Engkaulah Penjunan kami, dan kami semua adalah karya tangan-Mu.***

Saya mengakui Bapa Yahweh, bukan Allah Bapa.  
(Silakan cari sampai puas di Alkitab Anda, untuk memberi dasar bagi keyakinan bahwa Bapa itu adalah Allah....)

Jadi, bagi saya, lebih baik menggunakan Kitab Suci ILT, terbitan Yayasan Lentera Bangsa, yang tidak menggunakan kata “ALLAH, Allah dan allah”, (disamping Bible King James yang sudah lama saya miliki) dari pada Alkitab TB-LAI, yang didalamnya bertaburan kata “Allah” dan TIDAK menulis “Yahweh”.

Bagaimana dengan Anda? Ya, terserah Anda sendiri...

(Silakan baca tulisan saya: “[SIAPA TUHAN YANG ANDA SEMBAH?](#)”)

baca juga: [Surat Terbuka kepada LAI](#)

Tentang penerbitan KS-ILT ini, silakan lihat di <http://yalensa.org>